

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023

Nadia Rahmati¹⁾, Fauzan²⁾*

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210365@student.ums.ac.id¹⁾, fau136@ums.ac.id^{2)*}

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the board of commissioners, audit committee and board of directors on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia in 2019-2023. This type of research is quantitative research. By taking data from the financial reports and annual reports of each Islamic commercial bank for 2019-2023. The sampling method used purposive sampling with a total of 54 from 2019-2023. This research uses multiple regression analysis. The results of this research show that the audit committee has an influence on financial performance. Meanwhile, the board of commissioners and board of directors have no effect on financial performance.

Keywords: Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing masing bank umum syariah tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sebanyak 54 dari tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja finansial merupakan indikator utama yang mencerminkan efektivitas serta kapabilitas perusahaan dalam mencapai target pasarnya. Efektivitas mengacu pada kecakapan manajemen dalam menetapkan dan mencapai tujuan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada (Maridkha & Himmati, 2021). Dalam sektor perbankan, khususnya perbankan syariah, stabilitas kinerja finansial sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini didasarkan pada kualitas layanan, fasilitas, serta tingkat keuntungan yang diberikan. Oleh karena itu, bank syariah harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan kredibilitasnya. Salah satu metode yang digunakan untuk

mengukur stabilitas finansial adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini tidak hanya mengindikasikan kondisi kesehatan bank tetapi juga mengungkap pola perubahan serta potensi risiko dan peluang bisnis yang ada (Amelinda & Rachmawati, 2021).

Dalam dunia perbankan, manajemen risiko merupakan aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Bank perlu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka. Untuk mencapai performa keuangan yang optimal, penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) menjadi suatu keharusan. GCG merupakan bentuk akuntabilitas bank syariah dalam menjalankan operasionalnya secara profesional dan penuh kehati-hatian (*prudent*). Implementasi tata kelola yang baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi serta daya saing bank (Candra, 2021). Prinsip utama GCG, seperti akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban, harus diterapkan guna meningkatkan kepercayaan publik serta menarik lebih banyak investor. Dengan tata kelola yang baik, bank syariah dapat lebih mudah memperluas jangkauan bisnisnya dan memperkuat posisinya di tengah persaingan industri keuangan yang semakin kompleks (Adi & Suwarti, 2022).

Dalam penerapan GCG, tiga komponen utama yang memiliki peran signifikan adalah dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi. Dewan komisaris memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan serta strategi yang diterapkan manajemen guna memastikan keselarasan dengan tujuan perusahaan. Komite audit, yang bersifat independen, berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi aspek keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Independensi dalam pelaksanaan tugasnya menjamin bahwa pengawasan dapat dilakukan secara objektif tanpa intervensi dari pihak lain (Teguh & Fahmi, 2022). Sementara itu, dewan direksi bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan operasional serta memastikan efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya sinergi antara ketiga elemen ini, implementasi GCG dapat berjalan dengan optimal, sehingga mampu meningkatkan performa keuangan bank (Nurhidayah, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja finansial telah banyak dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Susetyo & Ramdani (2020) dan Yunina & Nisa (2019) telah mengkaji dampak GCG terhadap bank syariah dalam berbagai periode. Perbedaan utama penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada objek yang digunakan, yakni Bank Umum Syariah periode 2019–2023. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri keuangan syariah, penting untuk memahami bagaimana penerapan GCG dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menggambarkan relasi antara pemilik modal (principal) yang memberikan wewenang kepada pihak manajerial (agent) guna meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hasan & Mildawati (2020), kedua belah pihak memiliki kepentingan pribadi masing-masing (*self-interest*), yang sering kali tidak sejalan (*divergence of interest*). Perbedaan tersebut memerlukan suatu mekanisme pengawasan oleh pemegang saham terhadap manajer, meskipun penerapannya tidak mudah serta membutuhkan biaya besar, karena manajer memiliki keahlian lebih unggul dibandingkan pemilik. Mekanisme ini juga tidak dapat dilakukan terus-menerus secara langsung. Oleh karena itu, struktur organisasi diyakini sebagai pendekatan rasional dalam *Agency Theory*, meskipun kompleks, tetapi mampu membentuk sistem yang lebih efisien dalam mengatur kolaborasi kedua belah pihak. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) berkaitan erat dengan *Agency Theory*, di mana GCG diharapkan dapat mengurangi biaya keagenan serta menjadi perhatian publik (Jensen & Meckling, 1976).

Good Corporate Governance

Istilah *governance* berasal dari bahasa Prancis "*gubernance*" yang bermakna pengendalian, dan dalam konteks perusahaan berkembang menjadi *Corporate Governance*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan sebagai tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan sistem dan struktur yang digunakan untuk mengelola perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham serta menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan (Susetyo & Ramdani, 2020). Hasan & Mildawati (2020) menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai mekanisme yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, pemilik modal, komisaris, dewan pengawas, serta direksi dalam menjalankan roda organisasi. GCG tidak hanya berfokus pada pengelolaan internal, tetapi juga menitikberatkan hubungan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Yunina & Nisa, 2019). Prinsip utama dalam GCG meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*) (Rosiana & Mahardhika, 2021). Selain itu, GCG bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan kepentingan sosial, dengan menekan potensi beban yang tidak semestinya bagi pihak ketiga atau masyarakat luas (Candra, 2021). Dengan demikian, *Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola yang memastikan hubungan harmonis antara pemegang saham dan pemangku kepentingan guna meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencakup pengelolaan serta distribusi dana. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dilakukan berdasarkan berbagai aspek keuangan,

pendapatan, serta standar analisis yang relevan (Hani Krisnawati, 2020). Ass (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan upaya sistematis yang diterapkan perusahaan guna menilai efisiensi dan efektivitas yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan berperan dalam mengukur efektivitas operasional organisasi sesuai dengan sasaran serta standar yang telah ditetapkan sebelumnya, yang juga mempertimbangkan perilaku sumber daya manusia dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya (Onibala et al., 2021). Lebih lanjut, kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam meraih laba, memahami peluang serta pertumbuhan bisnis, dan mengevaluasi potensi keberlanjutan usaha (Reysa et al., 2022). Proses pencatatan keuangan secara sistematis menjadi kunci utama dalam memastikan sejauh mana perusahaan menjalankan operasionalnya sesuai standar yang telah ditentukan (Azhar Cholil, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai pencapaian tujuan finansial suatu perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris berperan sebagai pengawas perusahaan, meskipun memiliki hubungan yang tidak terlalu dekat dengan pemegang saham. Pemegang saham memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas serta turut berperan dalam pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Dewan komisaris merupakan bagian dari tata kelola *Good Corporate Governance* yang bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen, memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, serta menegakkan akuntabilitas. Dengan demikian, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memberikan arahan serta masukan kepada manajemen perusahaan (Oktafiana et al., 2021). Fungsi kontrol yang dijalankan oleh dewan komisaris merupakan bentuk nyata dari penerapan *Agency Theory*, di mana mereka menjadi perantara antara pemilik modal dan pihak manajerial guna memastikan kepentingan kedua belah pihak tetap selaras (Honi et al., 2020). Oleh karena itu, dewan komisaris memiliki peran strategis dalam mengawasi serta memberikan arahan bagi pengelola perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

Komite Audit

Komite audit merupakan kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan, terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi serta memuat informasi yang akurat dan relevan (Sofia & Dasmaran, 2021). Tugas utama komite audit meliputi pemantauan terhadap cara penyajian laporan keuangan sebelum dipublikasikan, sebab laporan yang akurat dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif (Sofia & Dasmaran, 2021). Komite audit juga berperan dalam menangani permasalahan yang memerlukan integritas tinggi serta koordinasi yang efektif, sehingga setiap permasalahan yang signifikan dapat segera diatasi (Teguh & Fahmi, 2022). Selain itu, komite audit bertugas untuk

memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Sunarsih et al., 2021). Dengan demikian, komite audit merupakan bagian penting dalam struktur pengawasan internal perusahaan yang berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab atas pencapaian visi dan misi perusahaan berdasarkan anggaran serta peraturan yang telah ditetapkan (Fitroni & Feliana, 2022). Direksi mengelola operasional perusahaan serta bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang berlangsung dalam organisasi. Dalam menjalankan tugasnya, direksi harus memaksimalkan kepentingan pemegang saham dengan menjaga transparansi dalam pelaporan informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak manajerial dan pemilik modal (Hudha & Utomo, 2021). Direksi memiliki kewenangan untuk mewakili perusahaan dalam komunikasi dengan berbagai pihak eksternal. Keberadaan dewan direksi yang lebih besar juga dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan (Pramudityo & Sofie, 2023). Selain itu, dewan direksi bertindak sebagai pemimpin yang memastikan seluruh jajaran manajemen menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan strategis perusahaan. Keberadaan dewan direksi juga berperan dalam mengurangi potensi konflik keagenan dalam perusahaan (Yulianti & Cahyonowati, 1 C.E.). Oleh karena itu, dewan direksi merupakan elemen kunci dalam struktur organisasi yang bertugas memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan elemen penting dalam sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), bertugas mengawasi dan memberikan arahan strategis kepada direksi agar pengelolaan perusahaan tetap transparan dan akuntabel. Keberadaan dewan komisaris yang lebih banyak diyakini dapat memperkuat mekanisme pengawasan, memberikan lebih banyak masukan kepada manajemen, serta mengurangi konflik kepentingan antara direksi dan pemegang saham, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang, 2021). Selain itu, dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan memastikan bahwa kebijakan direksi selaras dengan tata kelola yang berlaku tanpa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, melainkan lebih menekankan fungsi monitoring guna meminimalkan risiko permasalahan keagenan (Febrina, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berkontribusi terhadap peningkatan kinerja finansial perusahaan (Kusumawardhany & Shanti, 2021; Padmayanti1 et al., 2019). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peran sentral dalam mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin optimal pula pengawasan terhadap aktivitas operasional yang berpengaruh pada pencapaian target finansial yang lebih baik (Febrina, 2021). Efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan serta kinerja perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Kusumawardhany & Shanti, 2021). Berdasarkan analisis statistik, jumlah anggota komite audit independen terbukti memiliki dampak positif sebesar 6,4% terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan (Yunina & Nisa, 2019). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang lebih besar mampu meningkatkan performa finansial perusahaan (Sari et al., 2020; Sitanggang, 2021). Maka, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen selaras dengan tujuan perusahaan, serta mampu meminimalisir potensi permasalahan keagenan yang sering terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen (Pramudityo & Sofie, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardhika (2021), jumlah dewan direksi berhubungan positif dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, di mana semakin banyak anggota dewan direksi, semakin efektif pengelolaan sumber daya perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, temuan dari Aprila et al. (2022) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi linier berganda, variabel jumlah dewan direksi memiliki dampak signifikan terhadap performa keuangan perusahaan. Keberadaan dewan direksi yang lebih banyak memungkinkan komunikasi internal yang lebih baik, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen guna mencapai target finansial yang optimal (Nurhidayah, 2020). Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan analisis berbasis angka dalam pengolahan datanya. Pendekatan ini bersifat objektif dan bebas nilai, sehingga faktor subjektivitas, kualitas data, serta pemilihan variabel harus dikendalikan secara ketat. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel, yaitu pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan bank

umum syariah di Indonesia pada periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia, sementara sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank, dokumen resmi, serta sumber literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menganalisis laporan keuangan serta studi pustaka terkait dengan tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan, sedangkan variabel independennya mencakup jumlah dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak statistik. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi valid dan tidak bias. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data terdistribusi secara normal, sementara uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara residual dalam model regresi, dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa variasi residual tetap konsisten di seluruh rentang data.

Model regresi diuji menggunakan beberapa metode, termasuk uji kelayakan model untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sementara uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari batas tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 12 bank umum syariah. Total keseluruhan sampel yang digunakan adalah 60 dan dioutlier data sebesar 6 sehingga jumlah keseluruhan sampel yaitu 54 selama periode 2019-2023. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purpose Sampling*

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK)	14
Bank Umum Syari'ah yang mempublikasikan annual report sejak tahun 2019-2023	(2)
Total Sampel selama satu tahun	12
Total Sampel Selama lima tahun	60
Total Outlier	6
Jumlah Sampel yang Dapat Diolah	54

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 2. Hasil Uji statistic Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Kinerja Keuangan	54	0,00	0,32	0,0400	0,06022
Dewan Komisaris	54	3,00	5,00	3,5556	0,74395
Komite Audit	54	3,00	6,00	3,7037	0,86066
Dewan Direksi	54	3,00	7,00	4,3704	0,95752

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 selama periode 2019-2023. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,32, dengan rata-rata 0,0400 dan standar deviasi 0,06022, yang mencerminkan variasi kecil dalam data.

Dewan komisaris dalam sampel penelitian memiliki jumlah minimum 3 anggota dan maksimum 5 anggota, dengan rata-rata 3,5556 dan standar deviasi 0,74395, menunjukkan distribusi yang relatif seragam.

Komite audit memiliki jumlah minimum 3 anggota dan maksimum 6 anggota, dengan rata-rata 3,7037 dan standar deviasi 0,86066, yang menunjukkan adanya perbedaan jumlah anggota di setiap perusahaan dalam sampel.

Dewan direksi memiliki jumlah minimum 3 anggota dan maksimum 7 anggota, dengan rata-rata 4,3704 dan standar deviasi 0,95752, yang mencerminkan variasi lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji *central limit teori* (CLT) dimana jika data sudah lebih dari 30 maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal. Jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebesar 54 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Komisaris	0,590	1,694	Bebas Multikolinearitas
Komite Audit	0,851	1,175	Bebas Multikolinearitas
Dewan Direksi	0,658	1,520	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen dapat digunakan tanpa adanya hubungan linear yang kuat satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris	0,107	Bebas Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,434	Bebas Heteroskedastisitas
Dewan Direksi	0,061	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman-Rho, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti varians residualnya bersifat homogen dan sesuai dengan asumsi regresi yang baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,751

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi menggunakan Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,751 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga residual dalam model bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-0,038	-0,792	0.432	
Dewan Komisaris	0.021	1,609	0,114	H1 Ditolak
Komite Audit	-0,020	-2,131	0.038	H2 Diterima
Dewan Direksi	0.018	1,865	0.068	H3 Ditolak
F Test	0,002			
R square	Adj R Square = 0,212			

Sumber: Data diolah (2025)

Kinerja Keuangan = $-0,038 + 0,021 \text{ Dewan Komisaris} - 0,020 \text{ Komite Audit} + 0,018 \text{ Dewan direksi} + e$

Konstanta (-0,038): menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Direksi) dianggap konstan, maka rata rata kinerja keuangan mengalami kenaikan

Koefisien regresi Dewan Komisaris = 0,021 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam jumlah Dewan Komisaris diasosiasikan dengan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,021. dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien regresi Komite Audit -0,020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu dalam Komite Audit (aktivitas atau ukuran Komite Audit) diasosiasikan dengan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0,020 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien regresi Dewan Direksi 0,018 koefisien positif menunjukkan bahwa setiap satu peningkatan dalam jumlah dewan direksi diasosiasikan dengan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,018 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel .7 diatas, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi layak untuk digunakan.

Uji koefisien determinasi

Table 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Direksi dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 21,2% sedangkan sisanya adalah 78,8% (100%-21,2%) dijelaskan oleh variabel independent lain diluar dari penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik *t-test*)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,114 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, yang berarti H1 ditolak. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, yang berarti H2 diterima. Sementara itu, variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,068 ($> 0,05$), sehingga juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, yang berarti H3 ditolak. Dengan demikian, hanya komite audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi dari variabel dewan komisaris sebesar 0,114. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka variabel dewan komisaris ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas dalam mengawasi serta memberikan masukan ataupun arahan kepada pengelola perusahaan seperti dewan direksi dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah atau kuantitas dari dewan komisaris belum mampu memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak menjadi penentu dari tinggi atau rendahnya Tingkat kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candra, 2021) yang memberikan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,038. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Komite audit merupakan satu orang atau lebih yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam mengawasi serta memberikan masukan pada manajemen perusahaan. Komite audit mempunyai tugas yang sangat penting terutama dalam memeriksa informasi keuangan perusahaan seperti laporan keuangan. Komite audit juga mempunyai tugas dalam memeriksa kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku serta komite audit juga menelaah manajemen resiko dari perusahaan. Semua tugas yang dijalankan oleh komite audit akan dijaga kerahasiaannya. Tentunya dengan begitu komite audit sangat membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan ataupun memberikan masukan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite

audit mampu dalam menjalankan tugasnya dengan baik yang dapat mempengaruhi Tingkat kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelinda & Rachmawati, 2021), (Candra, 2021), serta (Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel dewan direksi sebesar 0,068. Yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Dewan direksi merupakan perwakilan dari perusahaan yang bertugas untuk memastikan bahwa segala aktivitas perusahaan dijalankan berdasarkan visi dan misi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dewan direksi mempunyai wewenang atau kuasa yang besar dalam mengarahkan atau memberikan putusan untuk mencapai visi dan misi dari suatu perusahaan. Seperti meningkatkan kinerja keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja keuangan. Yang berarti bahwa dewan direksi belum mampu dalam menjalankan tugasnya secara maksimal. dalam pengambilan keputusan, perencanaan kerja, rencana anggaran ataupun rencana pengembangan. Serta menindaklanjuti temuan dari audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Honi et al., 2020) dan (Candra, 2021) yang mengatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan, sementara dewan komisaris dan dewan direksi tidak memiliki dampak yang berarti. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan dan variabel yang digunakan, sehingga tidak sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti peran dewan pengawas syariah, serta memperluas cakupan agar hasil lebih representatif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 34–45. <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Aprila, Suryandari, & Susandya. (2022). Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Kharisma*, 4 No. 1(1).
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2792>
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169–194. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.290>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi &*

- Ekonomi Syariah*), 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Febrina, V. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Hani Krisnawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 7–20.
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2018), 2337–3806.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.

- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>
- Nasrum, A. (2018). Untuk Penelitian. *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*, 117.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 132–142.
- Oktafiana, O., Paramitha, M. D., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan DPS Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Media Ekonomi*, 20(2), 49. <https://doi.org/10.30595/medek.v20i2.11221>
- Onibala, A., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 67–89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/35097/32880>
- Padmayanti1, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 151, 10–17.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016 – 2020*. 561–573.
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>

- Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 441–455. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal.Ustjogja.Ac.Id*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>
- Sri Gumilang, B., & Sugiyanto, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2011-2013). *Eprints.Ums.Ac.Id*, 66, 1–15.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mandiri Persero TBK. (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51.
- Syari, N. I. (2019). Pengaruh Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamic Financial Performance Index Bank Umum Syariah Di Indonesia. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*)., 1–60.
- Teguh, & Fahmi. (2022). Peran Audit Internal Dan Komite Audit Atas Tercapainya Penerapan Good Corporate Governance Pada PT.PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Divisi Gunung Melayu Estate. *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wati, E. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Eprints.Ums.Ac.Id*, 66, 1–12.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Buku Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar*

Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang.

- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (1 C.E.). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265-98), 15-19.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44-56.